

**KEANEKARAGAMAN ANGGOTA SUBCLASSIS ACARINA
PADA KELELAWAR (subordo Microchiroptera) DI GUA
JEPANG BUKIT PLAWANGAN D.I. YOGYAKARTA DAN GUA
SEPLAWAN PURWOREJO JAWA TENGAH**

Oleh :

Dhea Ginawati

13/352279/BI/9209

INTISARI

Microchiroptera berperan sebagai agen pengendali hama serangga nokturnal karena pada umumnya kelelawar aktif mencari makan pada malam hari (Corbet dan Hill, 1992). Kelelawar juga dapat menjadi *host* atau inang Acarina khususnya Acarina yang dapat hidup pada permukaan tubuh kelelawar seperti pada kulit dan rambut inang (Hopla dkk, 1994). Acarina pada mammal kecil diketahui dapat menyebabkan kerugian berupa penurunan kondisi kesehatan inang, (Nurhidayat, 2013). Penelitian ini dilakukan di Gua Jepang dan Gua Seplawan, penangkapan kelelawar dilakukan saat kelelawar mencari makan pada malam hari, penangkapan dilakukan dengan menggunakan *mist net*, kemudian dilakukan pengukuran morfometri dan pengidentifikasian dengan menggunakan *self-fieldguide*. Koleksi Acarina dari permukaan tubuh kelelawar, kemudian Acarina dipreparasi untuk membuat preparat. Analisis data untuk mengetahui prevalensi dan intensitas Acarina. Kelelawar yang ditemukan di Gua Jepang yaitu *Miniopterus schreibersii*, *Rhinolophus pusillus*, kelelawar yang ditemukan di Gua Seplawan yaitu *M. schreibersii*, *R. pusillus*, *Rhinolophus affinis* dan *Hiposideros larvatus*. Acarina yang ditemukan pada permukaan tubuh Kelelawar terdapat sembilan genera yaitu *Periglischrus* sp., *Spinturnix plecotinus*, *Spinturnix myoti*, *Laelaps* sp., *Dendrolaelaps* sp., *Blattisocius* sp., *Macronyssus* sp., *Acarus* sp., *Glycyphagus* sp.. Kategori prevalensi di Gua Jepang pada *R. pusillus* (17,02%) dan Gua Seplawan pada *M. Schreibersii* (21,28%) yaitu sering. Kategori Intensitas Acarina yang didapatkan *S. plecotinus* (0,53), *Glycyphagus* sp. dan *Laelaps* sp. (0,02) yaitu sangat rendah.

Kata kunci : Microchiroptera, Acarina, Gua Jepang, Gua Seplawan, prevalensi dan intensitas.

**DIVERSITY OF MEMBERS OF SUBCLASSIS ACARINA IN
BATS (subordo Microchiroptera) AT JEPANG CAVE
PLAWANGAN HILL D.I. YOGYAKARTA AND SEPLAWAN
CAVE PURWOREJO CENTRAL JAVA**

Oleh :

Dhea Ginawati

13/352279/BI/9209

ABSTRACT

Microchiropteran acts as a controlling agent for nocturnal insects because bats are actively foraging at night (Corbet and Hill, 1992). Bats can also be hosts or host hosts, especially Acarina which can live on the body surface of the bat as in the skin and host hair (Hopla *et al.*, 1994). Acarina in small mammals is known to cause injury in the form of a decrease in host health conditions (Nurhidayat, 2013). This research was conducted in Jepang Cave and Seplawan Cave, catching bats is done when bats forage at night, catching is done by using a mist net, then morphometry and identification measurements are carried out using self-fieldguide. Acarina collection from the bat's body surface, then the Acarina is prepared to make preparations. Data analysis to determine the prevalence and intensity of Acarina. Bats found in Jepang Cave are *Miniopterus schreibersii*, *Rhinolophus pusillus*, bats found in Seplawan Cave, namely *M. schreibersii*, *R. pusillus*, *Rhinolophus affinis* and *Hiposideros larvatus*. Acarina found on the body surface of bats are nine genera, namely *Periglischrus sp.*, *Spinturnix plecotinus*, *Spinturnix myoti*, *Laelaps sp.*, *Dendrolaelaps sp.*, *Blattisocius sp.*, *Macronyssus sp.*, *Acarus sp.*, *Glycyphagus sp.* in *R. pusillus* (17.02%) and Seplawan Cave in *M. Schreibersii* (21.28%) which is often. Acarine Intensity Category obtained by *S. plecotinus* (0.53), *Glycyphagus sp.* and *Laelaps sp.* (0.02) which is very low.

Keywords: Microchiroptera, Acarina, Jepang Cave, Seplawan Cave, prevalence and intensity.